

Original Research Paper

Pemberdayaan UMKM Dan Masyarakat Melalui Program KKN Tematik BPOM Dalam Mendukung Pengembangan Produk Unggulan Di Desa Dangiing Kecamatan Kayangan Lombok Utara

Yusril Hidayat¹, Putri Karmelia Utami², Azmi Khaerani³, Aqilah Assyakirah⁴, Rezita Amalina Putri⁵, Luluh⁶, L. Anugerah Eka Irmama⁷, Seli Anggi Saputri⁸, Adi Apriansyah⁹, Neta Ananta Rizkika¹⁰, Endah Wahyuningsih¹¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

³Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

⁴Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram,

⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

⁶Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram,

⁷Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

⁸Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

⁹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

¹⁰Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram,

¹¹Dosen Pembimbing Kegiatan

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i3.16233>

Sitasi: Hidayat, Y., Utami, P. K., Khaerani, A., Assyakirah, A., Putri, R. A., Luluh., Irmama, L. A. E., Saputri, S. A., Apriansyah, A., Rizkika, N. A., Wahyuningsih, E. (2026). Pemberdayaan UMKM Dan Masyarakat Melalui Program KKN Tematik BPOM Dalam Mendukung Pengembangan Produk Unggulan Di Desa Dangiing Kecamatan Kayangan Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(3)

Article history

Received: 21 August 2026

Revised: 25 August 2026

Accepted: 31 August 2026

Corresponding Author: Putri Karmelia Utami, Universitas Mataram, NTB, Indonesia.
Email:

karmeliaputri10@gmail.com

Abstract: Food safety is important for improving the quality and competitiveness of locally based food products while supporting healthy and sustainable community development. Dangiing Village has potential food products, particularly banana sale, but still faces challenges in implementing food safety practices and fulfilling business legality requirements. This activity aimed to analyze the implementation of the Food Safety Facilitator (FKP) and Food Safety Cadre (KKP) programs in strengthening MSME capacity, promoting a food safety culture within the community, and supporting the development of village flagship products. A qualitative descriptive method was applied through observation, interviews, data collection, gap assessment, documentation, and activity evaluation. The FKP program assisted 9 food businesses and facilitated 9 Business Identification Numbers (NIB) and 9 Certificates of Production for Processed Food by Household Industry (SPP-IRT), while the KKP program established 10 cadres and provided food safety education to PKK members, schools, PAUD, and the community through a door-to-door approach. The results indicate that the program contributed to improving the readiness of food businesses to fulfill food safety and business legality requirements and strengthening food safety education within the community. The activities supported the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 3 (Good Health and Well-being), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), and SDG 12 (Responsible Consumption and Production) through increased food safety awareness, strengthened MSME capacity, business legality facilitation, and the implementation of safer food production practices. The program also supported the development of banana sale as a flagship product of Dangiing Village with potential to increase the economic value of local products.

Keywords: food safety; MSMEs; FKP; KKP; SDGs; village flagship products.

Pendahuluan

Keamanan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat sekaligus menjadi faktor penentu daya saing produk pangan di era globalisasi. Produk pangan yang aman tidak hanya harus tersedia dalam jumlah yang cukup, tetapi juga harus memenuhi persyaratan mutu serta terbebas dari bahaya biologis, kimia, dan fisik yang dapat membahayakan kesehatan konsumen. Penerapan keamanan pangan menjadi prasyarat dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar, dan mendukung keberlanjutan usaha pangan, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Ardianto et al., 2024).

UMKM merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengembangan produk berbasis potensi lokal. Pada sektor pangan, UMKM berperan dalam menghasilkan berbagai produk olahan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM pangan masih menghadapi kendala dalam penerapan higiene dan sanitasi, pengendalian proses produksi, dokumentasi, pelabelan produk, serta pemenuhan legalitas usaha. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan mutu produk, meningkatkan risiko kontaminasi pangan, dan menghambat perluasan akses pasar (Ardianto et al., 2024; Frido et al., 2025).

Desa Dangi, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang didukung oleh sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Desa ini terdiri atas 10 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 3.277 jiwa, yang sebagian besar menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian dan usaha berbasis pangan. Kondisi tersebut mendorong berkembangnya berbagai usaha pengolahan pangan yang memanfaatkan komoditas lokal sebagai upaya meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. Salah satu produk pangan unggulan yang berkembang di Desa Dangi adalah sale pisang yang diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunga Mekar dengan memanfaatkan ketersediaan bahan baku pisang yang melimpah.

Pengembangan produk berbasis potensi lokal tersebut menjadi salah satu strategi dalam memperkuat perekonomian masyarakat sekaligus meningkatkan daya saing produk di pasar. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara, 2025; Pemerintah Desa Dangi, n.d.).

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan produk pangan di Desa Dangi masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek keamanan pangan dan legalitas usaha. Hasil observasi awal dan pendataan selama pelaksanaan KKN Tematik BPOM menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM belum menerapkan praktik higiene dan sanitasi secara optimal, belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) produksi yang terdokumentasi, belum memahami ketentuan pelabelan pangan sesuai regulasi, serta belum memiliki legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Leilasariyanti et al. (2024) bahwa praktik keamanan pangan pada UMKM pengolahan hasil pertanian masih menghadapi permasalahan kepatuhan terhadap praktik keamanan pangan, termasuk penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam proses produksi. Permasalahan tersebut berpotensi menghambat peningkatan mutu produk, menurunkan kepercayaan konsumen, serta membatasi peluang pemasaran produk unggulan desa.

Keberhasilan penerapan keamanan pangan tidak hanya ditentukan oleh kesiapan pelaku UMKM sebagai produsen pangan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat sebagai konsumen. Masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai cara memilih, mengolah, menyimpan, dan mengonsumsi pangan yang aman akan berkontribusi dalam membangun budaya keamanan pangan di tingkat desa (Gani et al., 2026). Oleh karena itu, upaya peningkatan keamanan pangan perlu dilakukan secara menyeluruh melalui edukasi kepada kelompok PKK, sekolah, kader posyandu, serta masyarakat umum agar tercipta lingkungan yang mendukung penerapan pangan yang aman dan sehat.

Sebagai bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat, Universitas Mataram bersama Balai Besar POM di Mataram melaksanakan Program KKN Tematik Keamanan Pangan BPOM yang

mengintegrasikan Program Fasilitator Keamanan Pangan (FKP) dan Program Kader Keamanan Pangan (KKP). Program FKP difokuskan pada pendampingan UMKM melalui identifikasi permasalahan, *gap assessment*, pendampingan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT), penyusunan SOP, perbaikan label pangan, peningkatan higiene dan sanitasi, serta fasilitasi pengurusan legalitas usaha (Cakrawati et al., 2026). Sementara itu, Program KKP diarahkan pada pembentukan kader keamanan pangan desa, edukasi kepada masyarakat, penyuluhan di sekolah, serta kampanye budaya keamanan pangan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pangan yang aman (Gani et al., 2026; Desi et al., 2025; Kinayungan et al., 2025). Pelaksanaan program tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya SDG 3 (*Good Health and Well-being*) melalui peningkatan perlindungan kesehatan masyarakat, SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) melalui penguatan kapasitas dan daya saing UMKM, serta SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*) melalui penerapan praktik produksi dan konsumsi pangan yang aman dan berkelanjutan. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, Balai Besar POM di Mataram, pelaku UMKM, dan masyarakat diharapkan mampu menciptakan ekosistem keamanan pangan yang berkelanjutan sekaligus mendukung pengembangan produk unggulan desa.

Berbagai kegiatan pendampingan keamanan pangan telah banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Namun, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan atau pendampingan penerapan CPPB-IRT dan legalitas usaha. Sementara itu, publikasi mengenai model pemberdayaan yang mengintegrasikan pendampingan UMKM melalui Program Fasilitator Keamanan Pangan (FKP) dengan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kader Keamanan Pangan (KKP) dalam satu rangkaian kegiatan pengabdian masih relatif terbatas. Kebaruan artikel ini terletak pada penerapan model pemberdayaan terpadu yang mengombinasikan peningkatan kapasitas produsen pangan dan penguatan peran masyarakat sebagai konsumen dalam mendukung pengembangan produk unggulan desa.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program KKN Tematik Keamanan Pangan BPOM melalui integrasi Program Fasilitator Keamanan Pangan (FKP) dan Program Kader Keamanan Pangan (KKP) dalam meningkatkan kapasitas UMKM, memperkuat budaya keamanan pangan masyarakat, serta mendukung pengembangan produk unggulan di Desa Dangi, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis keamanan pangan di desa lain yang memiliki karakteristik serupa.

Metode Kegiatan

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Keamanan Pangan BPOM dilaksanakan di Desa Dangi, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat selama 45 hari, yaitu pada bulan Juli hingga Agustus 2026. Desa Dangi dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki potensi pengembangan produk pangan berbasis hasil pertanian, khususnya produk olahan pisang yang menjadi salah satu produk unggulan masyarakat. Desa ini terdiri atas 10 dusun, yaitu Dangi Timur, Dangi Timur Tengah, Dangi Barat, Jelantik, Kebun Kunyit, Melepahsari, Serimbun, Damai Indah, Mekar Damai, dan Banten Damai, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.277 jiwa. Potensi sumber daya lokal yang didukung oleh aktivitas UMKM pangan menjadikan Desa Dangi sebagai lokasi yang sesuai untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan keamanan pangan.

Sasaran Program

Sasaran kegiatan dibedakan menjadi dua kelompok sesuai dengan pendekatan Program KKN Tematik Keamanan Pangan BPOM, yaitu Program Fasilitator Keamanan Pangan (FKP) dan Program Kader Keamanan Pangan (KKP). Program Fasilitator Keamanan Pangan (FKP) menasar 9 pelaku usaha pangan yang terdiri atas 6 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), 2 pelaku Pangan Siap Saji (PSS), dan 1 pelaku Ritel Pangan berdasarkan hasil identifikasi dan pendataan awal yang dilakukan pada tahap awal pelaksanaan

program. Seluruh pelaku usaha tersebut mendapatkan pendampingan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT), penyusunan standar operasional prosedur (SOP), perbaikan pelabelan pangan, peningkatan higiene dan sanitasi, serta fasilitasi pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT).

Program Kader Keamanan Pangan (KKP) melibatkan 10 kader keamanan pangan yang terdiri atas 4 kader keluarga, 4 kader sekolah, dan 2 kader masyarakat. Selain itu, kegiatan edukasi juga melibatkan 10 anggota PKK, 200 siswa pada jenjang MI, MTs, dan MA, serta 30 anak PAUD. Edukasi kepada masyarakat umum dilakukan melalui sosialisasi secara *door to door*. Pelibatan berbagai kelompok sasaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan literasi keamanan pangan sekaligus membangun budaya keamanan pangan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tabel 1. Sasaran Program Fasilitator Keamanan Pangan (FKP)

Jenis Pelaku Usaha	Jumlah (unit)
Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	6
Pangan Siap Saji (PSS)	2
Ritel Pangan	1
Total Pelaku Usaha	9

Tabel 2. Sasaran Program Kader Keamanan Pangan (KKP)

Jenis Kader	Jumlah (orang)
Kader Keluarga	4
Kader Sekolah	4
Kader Masyarakat	2
Total	10

Tabel 3. Sasaran Edukasi

Kelompok Sasaran	Jumlah
Peserta PKK	10 orang
Siswa MI, MTs, MA	200 siswa
PAUD	30 anak
Sosialisasi masyarakat	<i>Door to door</i>

Tahapan Pelaksanaan Program

Tahapan pelaksanaan Program KKN Tematik Keamanan Pangan BPOM dilaksanakan secara bertahap mulai dari identifikasi masalah hingga keberlanjutan

program sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir tahapan pelaksanaan Program

KKN Tematik Keamanan Pangan BPOM

Berdasarkan Gambar 1, pelaksanaan program dilakukan melalui enam tahapan utama, yaitu identifikasi permasalahan, pendataan UMKM dan *gap assessment*, perencanaan program, pelaksanaan Program FKP dan KKP, monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Setiap tahapan saling berkaitan untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan secara sistematis dan menghasilkan luaran yang sesuai dengan tujuan program.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, pendataan pelaku usaha pangan, pelaksanaan *gap assessment*, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi selama pelaksanaan Program KKN Tematik Keamanan Pangan BPOM. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal penerapan keamanan pangan pada pelaku usaha, sedangkan wawancara dilakukan kepada pelaku usaha, perangkat desa, dan pihak terkait guna memperoleh informasi mengenai permasalahan, kebutuhan pendampingan, serta potensi pengembangan produk unggulan desa. Pendataan dan *gap assessment* digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian penerapan keamanan pangan dengan ketentuan yang berlaku sehingga menjadi dasar dalam penyusunan program pendampingan. Sementara itu, dokumentasi dan evaluasi digunakan untuk merekam seluruh rangkaian kegiatan serta mengukur ketercapaian program yang telah dilaksanakan. Data sekunder diperoleh dari Profil Desa Dangi, pedoman Program KKN Tematik Keamanan Pangan BPOM, dokumen pemerintah desa, serta

berbagai regulasi dan literatur yang berkaitan dengan keamanan pangan sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan dan analisis kegiatan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi sumber. Analisis dilakukan terhadap hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan *gap assessment* untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Program KKN Tematik Keamanan Pangan BPOM. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan. Sementara itu, data kuantitatif seperti jumlah pelaku usaha yang didampingi, capaian penerbitan NIB dan SPP-IRT, jumlah kader keamanan pangan, serta peserta kegiatan edukasi disajikan dalam bentuk tabel guna mendukung interpretasi hasil. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif dengan mengaitkan temuan di lapangan terhadap tujuan kegiatan serta literatur yang relevan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan program.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal dan Identifikasi Permasalahan

Program KKN Tematik Keamanan Pangan BPOM diawali dengan kegiatan observasi lapangan, koordinasi dengan pemerintah desa, serta pendataan pelaku usaha pangan di Desa Dangi. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi desa, kondisi awal UMKM, serta berbagai permasalahan yang menjadi dasar penyusunan program pendampingan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Desa Dangi memiliki potensi dalam pengembangan produk pangan berbasis komoditas lokal, salah satunya sale pisang yang diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunga Mekar. Namun, hasil observasi dan *gap assessment* menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha masih belum menerapkan higiene dan sanitasi secara optimal, belum memiliki SOP produksi, serta belum memenuhi persyaratan pelabelan dan legalitas usaha seperti NIB dan SPP-IRT.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun Program Fasilitator Keamanan Pangan (FKP) dan Program Kader Keamanan Pangan

(KKP) sebagai upaya meningkatkan kapasitas pelaku usaha sekaligus memperkuat budaya keamanan pangan di masyarakat. Program ini diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu produk, pemenuhan legalitas usaha, serta pengembangan produk unggulan Desa Dangi secara berkelanjutan.

Tabel 4. Hasil Identifikasi Awal Pelaku Usaha Pangan

Aspek	Hasil Identifikasi
Jumlah pelaku usaha	9
Higiene dan sanitasi	Belum optimal
SOP produksi	Sebagian belum tersedia
Label pangan	Belum sesuai ketentuan
NIB	Belum dimiliki
SPP-IRT	Belum dimiliki

Pelaksanaan Program Fasilitator Keamanan Pangan (FKP)

Program Fasilitator Keamanan Pangan (FKP) diawali dengan pendataan dan *gap assessment* terhadap 9 pelaku usaha pangan yang terdiri atas 6 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), 2 Pangan Siap Saji (PSS), dan 1 Ritel Pangan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih memerlukan pendampingan dalam penerapan higiene dan sanitasi, penyusunan SOP, perbaikan label pangan, serta pemenuhan legalitas usaha. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan pendampingan melalui penerapan CPPB-IRT, penyusunan SOP, perbaikan label, serta fasilitasi pengurusan NIB dan SPP-IRT (Wulandari et al., 2024). Hasil pendampingan menunjukkan bahwa 9 pelaku usaha berhasil difasilitasi dalam pengurusan NIB dan 9 pelaku usaha difasilitasi untuk memenuhi persyaratan SPP-IRT. Capaian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesiapan administratif pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan legalitas usaha.

Tabel 5. Capaian Program Fasilitator Keamanan Pangan (FKP)

Indikator	Jumlah
IRTP	6
PSS	2
Ritel Pangan	1
NIB	9

Pelaksanaan Program Kader Keamanan Pangan (KKP)

Program Kader Keamanan Pangan (KKP) dilaksanakan melalui pembentukan 10

kader keamanan pangan yang terdiri atas 4 kader keluarga, 4 kader sekolah, dan 2 kader masyarakat. Selanjutnya dilakukan edukasi keamanan pangan kepada 10 anggota PKK. Sekitar 200 siswa pada jenjang MI, MTs, dan MA dan PAUD 30 anak Pelaksanaan kegiatan melibatkan kader, kelompok PKK, siswa, anak PAUD, dan masyarakat melalui pendekatan edukasi yang disesuaikan dengan kelompok sasaran. Melalui edukasi yang diberikan, kader dan masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya keamanan pangan, sehingga diharapkan mampu menerapkan dan menyebarluaskan praktik pangan yang aman di lingkungan masing-masing (Rahayu et al., 2022; Nugraheni et al., 2025).

Tabel 6. Capaian Program Kader Keamanan Pangan (KKP)

Kegiatan	Jumlah
Kader Keamanan Pangan	10 orang
Peserta PKK	10 orang
Siswa MI, MTs, MA,	200 siswa
PAUD	30 anak
Sosialisasi masyarakat	<i>Door to door</i>

Dampak Program

Pelaksanaan Program Fasilitator Keamanan Pangan (FKP) dan Program Kader Keamanan Pangan (KKP) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha pangan maupun masyarakat di Desa Dangi. Melalui pendampingan yang dilakukan, pelaku usaha memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan keamanan pangan, penyusunan SOP, perbaikan label produk, serta pentingnya pemenuhan legalitas usaha. Di sisi lain, kegiatan edukasi kepada kader, kelompok PKK, siswa, dan masyarakat turut meningkatkan kesadaran akan pentingnya memilih, mengolah, dan mengonsumsi pangan yang aman. Salah satu capaian utama program adalah keberhasilan fasilitasi pengurusan legalitas usaha bagi pelaku usaha pangan. Sebanyak 9 pelaku usaha berhasil difasilitasi dalam pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan 9 pelaku usaha difasilitasi dalam pemenuhan persyaratan Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Selain itu, terbentuk 10 kader keamanan pangan yang diharapkan mampu menjadi penggerak dalam menyebarluaskan informasi dan praktik

keamanan pangan kepada masyarakat secara berkelanjutan (Rahayu et al., 2022).

Tabel 7. Dampak Program

Indikator	Capaian
Pelaku usaha didampingi	9
NIB yang difasilitasi	9
SPP-IRT yang difasilitasi	9
Kader Keamanan Pangan	10
Peserta PKK	10 orang
Peserta edukasi sekolah MI, MTs, MA	200 siswa
Anak PAUD	30 anak

Pembahasan

Hasil pelaksanaan Program Fasilitator Keamanan Pangan (FKP) dan Program Kader Keamanan Pangan (KKP) menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang mengintegrasikan peningkatan kapasitas pelaku usaha dengan edukasi kepada masyarakat dapat mendukung penerapan keamanan pangan secara lebih komprehensif. Pendampingan melalui *gap assessment*, penerapan CPPB-IRT, penyusunan SOP, perbaikan label, serta fasilitasi NIB dan SPP-IRT membantu pelaku usaha memahami pentingnya pemenuhan persyaratan keamanan pangan. Hasil tersebut sejalan dengan Cristiana et al. (2023) dan Putri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pendampingan penerapan CPPB-IRT dapat mendukung peningkatan mutu produk dan kesiapan UMKM dalam memenuhi persyaratan keamanan pangan.

Pembentukan kader keamanan pangan dan edukasi kepada kelompok PKK, siswa, serta masyarakat juga menjadi bagian penting dalam membangun budaya keamanan pangan di tingkat desa. Kader diharapkan dapat berperan sebagai penggerak dalam menyebarluaskan informasi dan praktik keamanan pangan di lingkungan masing-masing. Hal ini sejalan dengan Rahayu et al. (2022) yang menunjukkan pentingnya peran kader dalam mendukung edukasi keamanan pangan di masyarakat, serta Shobachiyah dan Choiriyah (2024) yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan. Dalam konteks Desa Dangi, pendekatan tersebut relevan karena melibatkan pelaku usaha, kader, dan masyarakat secara bersamaan sehingga penerapan keamanan pangan tidak hanya diarahkan pada proses produksi, tetapi juga

pada lingkungan masyarakat sebagai konsumen.

Kontribusi terhadap Produk Unggulan Desa

Program KKN Tematik Keamanan Pangan BPOM memberikan kontribusi terhadap pengembangan produk unggulan Desa Dangi, khususnya produk sale pisang yang diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunga Mekar. Pendampingan penerapan keamanan pangan, penyusunan SOP, penyempurnaan label, serta fasilitasi legalitas usaha meningkatkan kesiapan pelaku usaha dalam menghasilkan produk yang memenuhi standar keamanan pangan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperluas peluang pemasaran produk unggulan desa (Nuvriasari et al., 2024).

Selain meningkatkan mutu produk, program ini juga memperkuat sinergi antara pelaku usaha, pemerintah desa, Balai Besar POM di Mataram, dan Universitas Mataram dalam mendukung pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Kolaborasi tersebut menjadi modal penting untuk meningkatkan daya saing produk pangan lokal sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program didukung oleh terbentuknya 10 kader keamanan pangan yang diharapkan dapat melanjutkan edukasi mengenai keamanan pangan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, pendampingan yang telah dilakukan kepada pelaku usaha menjadi dasar bagi penerapan praktik keamanan pangan secara konsisten dalam kegiatan produksi sehari-hari.

Sinergi antara Pemerintah Desa Dangi, Balai Besar POM di Mataram, dan Universitas Mataram diharapkan terus berlanjut melalui kegiatan pembinaan dan monitoring secara berkala. Dengan demikian, hasil program tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga mendukung pengembangan produk unggulan desa serta terciptanya budaya keamanan pangan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan Program FKP diawali dengan pendataan dan *gap assessment* terhadap 9 pelaku usaha pangan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan pendampingan masing-masing

pelaku usaha. Pendataan dan *gap assessment* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pelaku usaha serta kebutuhan pendampingan dalam penerapan keamanan pangan (Gambar 2 dan Gambar 3).



Gambar 2.



Gambar 3.

Gambar 2. Observasi awal dan pendataan pelaku usaha pangan di Desa Dangi.

Gambar 3. Pelaksanaan *gap assessment* pada pelaku usaha pangan Desa Dangi.

Pendampingan FKP selanjutnya dilakukan melalui penerapan CPPB-IRT, penyusunan SOP, dan perbaikan label produk.



Gambar 4.



Gambar 5.



Gambar 6.

Gambar 4. Pendampingan FKP meliputi CPPB-IRT,

Gambar 5. Penyusunan SOP, dan Gambar 6. Perbaikan label.

Program KKP dilaksanakan melalui edukasi keamanan pangan kepada kelompok PKK, lingkungan sekolah, serta masyarakat melalui pendekatan *door to door*



Gambar 7.



Gambar 8.



Gambar 9

Gambar 7. Edukasi keamanan pangan kepada PKK

Gambar 8. Edukasi Keamanan Pangan masyarakat (keluarga).

Gambar 9. Edukasi keamanan pangan di sekolah dan PAUD.

Kesimpulan

Pelaksanaan Program KKN Tematik Keamanan Pangan BPOM di Desa Dangiing melalui Program Fasilitator Keamanan Pangan (FKP) dan Kader Keamanan Pangan (KKP) telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Program FKP memberikan pendampingan kepada 9 pelaku usaha pangan melalui *gap assessment*, penerapan CPPB-IRT, penyusunan SOP, perbaikan label, serta fasilitasi 9 NIB dan 9 SPP-IRT. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan keamanan pangan dan legalitas usaha.

Program KKP dilaksanakan melalui pembentukan 10 kader keamanan pangan dan edukasi kepada 10 anggota PKK, 200 siswa MI, MTs, dan MA, 30 anak PAUD, serta masyarakat melalui pendekatan *door to door*.

Kegiatan tersebut mendukung penguatan literasi dan budaya keamanan pangan pada kelompok keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, integrasi program FKP dan KKP tidak hanya berfokus pada aspek keamanan pangan pada pelaku usaha, tetapi juga memperluas penerapannya pada lingkungan masyarakat.

Program ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan produk unggulan Desa Dangiing, khususnya sale pisang KWT Bunga Mekar, melalui pendampingan keamanan pangan, perbaikan kesiapan usaha, dan pemenuhan legalitas. Keberadaan 10 kader serta sinergi antara pemerintah desa, Balai Besar POM di Mataram, Universitas Mataram, pelaku usaha, dan masyarakat menjadi dasar bagi keberlanjutan program dan pengembangan keamanan pangan di Desa Dangiing.

Saran

Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan dan monitoring secara berkala oleh pemerintah desa dan pihak terkait, serta penguatan peran kader keamanan pangan agar edukasi dan penerapan keamanan pangan dapat terus dilakukan di lingkungan masyarakat Desa Dangiing.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram (UNRAM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, Balai Besar POM, Dosen Pembimbing Lapangan Dr.Endah Wahyuningsih S.Hut,MP, dan juga Pemerintah Desa Dangiing, serta seluruh tim KKN Desa Dangiing yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan Program KKN Tematik Keamanan Pangan BPOM hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pelaku usaha dan masyarakat Desa Dangiing yang telah berpartisipasi dalam setiap rangkaian kegiatan.

Daftar Pustaka

Ardianto, M., Suandi, S., & Nurhayati, N. (2024). Hubungan Pengetahuan terhadap Praktik Keamanan Pangan Pelaku Usaha UMKM. *Jurnal*

- Akademika Baiturrahim Jambi*, 13(1), 1-10.
<https://doi.org/10.36565/jab.v13i1.607>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara. (2025). Kecamatan Kayangan Dalam Angka 2025. BPS Kabupaten Lombok Utara.
- Cakrawati, D., Nurcahyani, P. R., Rahayu, D. L., Suryadi, G. G., & Faridah, C. N. (2026). Pelatihan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Pendampingan Pendaftaran P-IRT untuk UMKM Kluster Olahan Makanan Nabati di Kota Bandung. *Abdimas Galuh*, 8(1), 378-386.
<http://dx.doi.org/10.25157/ag.v8i1.21753>
- Cristiana, L., Prabowo, S., & Rachmawati, M. (2023). Penerapan Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT) di UMKM Bumbu Masakan Embun Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 48-59.
<https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i1.2452>
- Desi, S., Prasetya, H. Y., Erawati, S., & Wijanarko, W. (2025). Peningkatan literasi keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) melalui edukasi interaktif. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 5(1), 127-132.
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v5i1.23952>
- Frido, S. S., Adawiyah, D. R., & Muhandri, T. (2025). Kajian Sistem Ketertelusuran dan Recall pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pangan yang Telah Memiliki PIRT di Jakarta dan Bogor. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 20(1), 34.
<https://doi.org/10.29244/mikm.20.1.34-44>
- Gani, I. A., Sugiyono, S., Rahayu, W. P., & Kamila, A. (2026). Pengaruh Program Pangan Aman Goes to Campus Batch 4 terhadap Pengetahuan Mahasiswa dan Penerapan CPPOB di UMK Pangan Olahan. *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality*, 13(1), 80-91. DOI: <https://doi.org/10.29244/jmpi.2026.13.1.80>
- Kinayungan, U.P., Nurpratama, W.L., Sanjaya, D., Asmi, N.F., Alamansyah, D. (2026). Edukasi lima kunci keamanan pangan keluarga pada ibu kader posyandu di Puskesmas Mekarmukti, Cikarang, Kabupaten Bekasi. Volume 9, Nomor 6, hal. 4572-4577. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
- Leilasariyanti, Y., Setiawan, D., Ramadhani, M., Maulida, D. L., & Ningsih, Y. M. (2024). Kontribusi Praktik Keamanan Terhadap Ketahanan Pangan: Studi Kasus UMKM Pengolahan Hasil Pertanian di Kota Surabaya. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 23(2), 355-360.
<https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v23i2.3430>
- Nugraheni, K. S., Palupiningtyas, D., Corbafo, M. C. L., & Antaragiva, I. A. (2025). Meningkatkan Kualitas dan Kepercayaan: Pendampingan Keamanan Pangan untuk UMKM Kuliner. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 44-54. DOI: <https://doi.org/10.61132/pandawa.v3i2.2373>
- Nuvriasari, A., Harsoyo, T. D., Rozi, A. F., & Fitri, I. A. (2024). Development of Culinary Products in Gamplong Tourism Village Through Local Food Innovation and Marketing. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(5), 1399-1406. DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i5.22471>
- Pemerintah Desa Dangi. (n.d.). Profil Geografis Desa Dangi, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. <https://pemdesdangi.com/profil/geografis>
- Putri, A. A., Rohmah, M., Emmawati, A., Andriyani, Y., & Rahmadi, A. (2023). Penerapan CPPB-IRT dan sistem jaminan produk halal sebagai upaya peningkatan mutu dan kehalalan produk UMKM. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 373-391. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19633>

- Rahayu, W. P., Fanaike, R., & Adillah, S. N. (2022). Evaluasi Kesiapan Kader Keamanan Pangan Desa dengan Penerapan Sistem Pembelajaran Elektronik (E-Learning). *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality*, 9(1), 45-52. <https://doi.org/10.29244/jmpi.2022.9.1.45>
- Shobachiyah, I., & Choiriyah, I. U. (2024). Empowerment of Community Groups to Realize Food Security Pemberdayaan Kelompok Masyarakat untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). DOI: <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1112>
- Wulandari, I., Isnaosa, D. M., Arsyika, B. A. T., Pamungkas, M. R., & Mustofa, N. H. (2024). Program pendampingan pembuatan SPP-IRT bagi para pelaku UMKM guna meningkatkan market pemasaran produk di Desa Gogodalem Kabupaten Semarang. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(2), 164–174. DOI: <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i2.1037>